

TRAVEL GUIDE BOOK “THE EPIC JOURNEY OF SUMENEP”

Ahmad Fitroni¹
Kadek Primayudi²

¹Mahasiswa, ²Dosen Progdil Desain Komunikasi Visual
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar Surabaya 60294
Telp/Fax. (031) 8782087

ABSTRAK

Fenomena banyaknya obyek wisata menyebabkan munculnya alternatif media untuk kemudahan wisatawan dalam berwisata, alternatif-alternatif diperlukan untuk menyatukan unsur-unsur yang mewakili keunggulan dari objek wisata dan budaya yang ada di Kabupaten Sumenep serta memberi informasi yang lengkap untuk kemudahan para wisatawan. *Travel guide book* adalah salah satu media yang memuat informasi pariwisata di sebuah kota atau lokasi wisata, namun sampai saat ini belum ada sebuah *travel guide book* yang membahas mengenai pariwisata Kabupaten Sumenep secara eksklusif. Konsep utama dalam perancangan *travel guide book* Kabupaten Sumenep adalah “Epic Journey” sebuah informasi yang akan disampaikan kepada seseorang (wisatawan) saat berwisata di Kabupaten Sumenep yang divisualisasikan melalui sebuah *travel guide book* dengan bahasa yang komunikatif dan mengangkat unsur budaya lokal, serta foto dan *layout* yang menarik dengan nuansa warna yang alami, dan dengan dikemas dalam sebuah buku yang mudah dibawa dan dibaca di mana saja.

Kata kunci : *Buku panduan wisata, Sumenep, epic journey*

ABSTRACT

Phenomena many tourist attraction make the alternative media to ease travelling, tourists in alternatives are needed to bring together the elements that represent the excellence of the sights and culture of Sumenep Regency districts and give information is stored for ease of tourists. The travel guidebook is one of the media whose contents load fully on tourism and bits on information in a city or tourism location, however until now there is no a travel guidebook discussing on tourism district sumenep exclusively. The main concept in design travel guidebook district sumenep is "Epic Journey" a information would be presented to someone (tourists) during traveled in the county of sumenep that visualized travel through a guidebook with the language of being communicative and raised element of the local culture, as well as photos and layouts that attract by shades of color that which is natural, And with packed in a book easy to carry and read anywhere.

Keywords: *Travel guide book, Sumenep, epic journey*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumenep terletak di ujung timur Pulau Madura, kondisi geografis wilayahnya terdiri dari daratan dan Kepulauan sebanyak 126 Pulau. Wilayah ini dulunya merupakan wilayah bagian kerajaan-kerajaan besar yang berpusat di Pulau Jawa, seperti Kerajaan Singasari, Majapahit, Demak, serta Mataram. Sumenep saat ini merupakan salah satu destinasi tujuan wisata di Jawa Timur. Kabupaten Sumenep memiliki sejumlah daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata serta memiliki kesadaran dan kebutuhan akan pentingnya sebuah perencanaan pemasaran, pengembangan destinasi pariwisata dan pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya yang tertera pada Buku Peraturan Daerah Kab. Sumenep No. 06 Tahun 2007 tentang perubahan atas peraturan daerah Kabupaten Sumenep No. 07 Tahun 2006 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Sumenep Tahun 2006-2010.

Banyaknya obyek wisata juga membuat adanya alternatif media untuk kemudahan wisatawan dalam berwisata, alternatif-alternatif diperlukan untuk menyatukan unsur-unsur yang mewakili keunggulan dari objek wisata dan budaya yang ada di Kabupaten Sumenep serta memberi informasi yang lengkap untuk kemudahan para wisatawan.

Travel guide book adalah salah satu media yang isinya memuat lengkap tentang pariwisata dan informasi-informasi yang ada di sebuah kota atau lokasi wisata, namun sampai saat ini belum ada sebuah *travel guide book* yang membahas mengenai pariwisata Kabupaten Sumenep secara eksklusif. Buku yang diterbitkan oleh dinas pariwisata yang sekarang hanyalah buku panduan wisata yang membahas mengenai Kabupaten Sumenep dan pariwisata secara umum, tanpa adanya unsur kultur budaya yang diangkat dan informasi yang lengkap.

Menurut pendapat Rudi Prianto Utomo, Kasubdit Sumber Daya Manusia dan Peran Serta Masyarakat Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur, pada wawancara 20 November 2012, bahwa tanpa adanya *travel guide book*, wisatawan akan kesulitan meraih dan mendapatkan apa yang ditawarkan oleh Sumenep. Karena secara geografis, Sumenep merupakan tempat yang sangat jarang dikunjungi masyarakat luar Madura, serta minimnya fasilitas penunjuk arah di Madura dan Sumenep.

Travel guide book yang telah diterbitkan oleh pemerintah Kabupaten Sumenep sebelumnya juga belum secara efektif didistribusikan, hal ini terbukti dengan tidak ditemukannya *travel guide book* tersebut di Surabaya atau di kota-kota besar di Jawa Timur. Hal ini menjadi kekurangan pada pendistribusian media-media tersebut untuk keperluan pariwisata yang juga tidak memiliki satu sistem grafis sehingga wajar apabila

feedback program pariwisata di Kabupaten Sumenep tidak kunjung dirasakan. Bambang Irianto selaku Kabid Disparta Kabupaten Sumenep menyadari keberadaan brosur masih kurang cukup, apabila seseorang memegang informasi yang lengkap mengenai objek wisata Sumenep maka seseorang itu akan lebih mudah untuk memutuskan pergi berwisata ke Sumenep (Irianto, wawancara, 5 November 2012).

Sebuah buku yang memberikan wawasan tentang budaya atau sejarah bukan dititikberatkan pada tulisan saja, namun perlu dilengkapi dengan elemen pendukung visual berupa fotografi yang dapat menggambarkan cerita atau isi buku. Kekuatan terbesar fotografi adalah kredibilitasnya atau kemampuannya untuk memberikan kesan sebagai “yang dapat dipercaya”, Rustan (2008:10). Buku adalah kegiatan menulis dan menyimpan, serta buku itu memiliki nilai yang istimewa dibandingkan media lain karena buku bersifat *everlasting*, tahan lama tidak termakan zaman.

Travel Guide Book

Buku yang digunakan termasuk dalam kategori buku panduan wisata atau *travel guide book*. *Travel guide book* adalah sebuah buku yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai beberapa hal yang spesifik. *Travel guide book* memberikan gambaran suatu daerah yang ingin dikunjungi seseorang. Pada umumnya buku sudah dilengkapi dengan tempat-tempat menarik suatu daerah seperti tempat wisata, lokasi hotel, restoran, serta rute-rute kendaraan. *Travel guide book* memiliki pengertian sebagai buku petunjuk dan pedoman dalam melakukan kegiatan pariwisata. Sesuai dengan fungsinya *travel guide book* ini haruslah memiliki informasi yang lengkap mengenai tempat yang dijadikan sebagai objek serta informasi lain yang nantinya akan berguna dalam mempermudah pengguna buku dalam kegiatan berpariwisatanya (Kohdyat, 1996:10).

Kabupaten Sumenep memiliki potensi yang menarik jika dapat dikomunikasikan secara efektif kepada target konsumen. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah buku panduan wisata di Kabupaten Sumenep. Buku panduan wisata yang mencakup banyak daya tarik dan memiliki pengaruh besar dalam sebuah kemajuan sektor pariwisata dan perekonomian Kabupaten Sumenep. Kelebihan *travel guide book* dapat berupa penambahan manfaat fungsional dan pengemasan yang menarik. *Travel guide book* dikemas menjadi satu paket sehingga target *audience* akan mendapatkan sebuah *travel toolkit*. Diharapkan setelah melihat dan membaca ulasan mengenai objek-objek wisata yang ditawarkan, target *audience* akan dapat langsung membayangkan dan merencanakan bepergian ke Sumenep karena *travel guide book* sudah ada di tangan mereka.

Potensi *Travel Guide Book* di Indonesia

Kekosongan pemanfaatan media buku untuk *travel guide* seharusnya tidak terjadi apabila penerbit lokal jeli dalam menyusun materi dan artikel yang pas dan menarik. Perlu adanya koordinasi antara elemen masyarakat, pemerintah serta biro-biro perjalanan agar bisa menyusun sebuah buku panduan wisata yang lengkap dan tepat sasaran.

Potensi buku *travel guide* sendiri sangatlah penting terutama di saat perhelatan khusus seperti "Visit Indonesia 2012" ini, serta di masa yang akan datang, terutama untuk memperkenalkan daerah objek wisata di daerah-daerah yang masih memiliki keindahan alam yang masih alami. Keberadaan Dinas Pariwisata adalah menerapkan putusan-putusan dari pusat terhadap obyek-obyek wisata di daerah untuk tujuan rehabilitasi dan perbaikan sarana transportasi dan *enviroment* lainnya.

Potensi *travel guide book* berperan penting dalam memperkenalkan sebuah obyek wisata dan memberikan informasi yang mudah dimengerti oleh para wisatawan baik luar dan dalam negeri. Oleh karenanya diperlukan sebuah perancangan buku *travel guide* dalam dua bahasa mampu mengakomodir kedua kebutuhan sekaligus menjadi satu paket yang lengkap dan mudah dibawa (Irianto, wawancara, 5 November 2012).

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Penentuan problematika

Melakukan penentuan problematika dengan cara melakukan observasi dan pencarian informasi dari beberapa sumber media, kemudian dilakukan analisa untuk ditarik menjadi sebuah identifikasi masalah.

2. Riset

Mencari data dari konsumen baik mengenai persepsi, respon, mereka terhadap *Travel Guide book* dan pariwisata Kabupaten Sumenep dengan cara wawancara dan kuisioner.

3. Literatur

Mencari data-data yang berhubungan dengan fenomena yang telah ditentukan dan mencari literatur tentang teknik yang akan dilakukan untuk pembuatan tugas akhir.

4. Konsep Desain

Menentukan konsep desain dilakukan dengan cara mengkaji sebuah eksisting dan melakukan kuisioner untuk menemukan karakteristik konsumen/target audiens. Kemudian dari sesuatu yang didapat sebelumnya antara fenomena, permasalahan dan karakteristik audiens digabungkan untuk menemukan *keyword* dari sebuah konsep.

5. Penentuan Kriteria

Keyword dan konsep dapat diturunkan untuk menemukan kriteria desain dan menentukan aspek visual dengan cara mengkaitkan dasar-dasar tinjauan teori yang telah dilakukan.

6. Alternatif Desain

Alternatif desain dapat dilakukan setelah menemukan kriteria dan telah melalui proses pembuatan sketsa. *Thumbnail, rough design* yang kemudian dipilih beberapa untuk menjadi alternatif desain.

7. Implementasi Desain

Implementasi desain didapat setelah final desain dipilih dari beberapa alternatif desain yang telah dikuisisionerkan.

Demografi target segmen

1. *Unisex*
2. Usia 25-35 tahun
3. Pendidikan SMA - S1
4. Tinggal di Perkotaan (Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Malang)
5. SES menengah keatas

Psikografis target segmen

Religious, Intelektual, pekerja keras, suka dengan teknologi tinggi, suka hal yang cepat dan tidak rumit (instan), tertarik akan hal baru, semangat belajar tinggi.

Karakteristik

1. Menerima dan menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik dan fisiologis
2. Menghubungkan diri sendiri dengan pasangan hidup sebagai individu
3. Membantu anak-anak remaja belajar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berbahagia
4. Mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karir pekerjaan
5. Mengembangkan kegiatan-kegiatan pengisi waktu senggang yang dewasa mencapai tanggung jawab sosial dan warga negara secara penuh.

Consumer Insight

Amalia E. Maulana (2009), dalam buku *Consumer Insight via Ethnography*, *insight* adalah, “a clear, deep, and sometimes sudden understanding of a complicated problem or situation, or the ability to have such an understanding”. Yang menarik dari definisi ini adalah perpaduan dari 3 unsur, yaitu unsur *deep* atau kedalaman pemahaman materi, unsur *complex* yaitu mencakup kompleksitas dari masalah yang dibahas dan unsur *sudden* yaitu sesuatu yang dimengerti secara tiba-tiba.”

Consumer insight merupakan proses mencari tahu secara lebih mendalam dan holistic, tentang latar belakang perbuatan, pemikiran dan perilaku seorang konsumen yang berhubungan dengan produk dan komunikasi iklannya.

Hasil analisa yang didukung dengan wawancara dan kuisioner disimpulkan bahwa kegiatan wisata sangat diperlukan untuk target segmen, dengan adanya *travel guide book* akan sangat membantu target segmen dalam melakukan kegiatan berwisata. Sebuah media *travel guide book* dirasa sangat efektif karena target segmen adalah orang yang suka membaca dan gemar melakukan kegiatan *travelling*.

Point of Contact (PoC)

Point of Contact yang dapat mewakili aktifitas *audience* melalui hasil survey berdasarkan tingkat frekuensi paling efektif adalah poster, video, media sosial, kaos.

Unique Selling Proposition (USP)

Buku *travel guide* yang berjudul “*The Epic journey Of Sumenep*” khusus membahas pariwisata di Kabupaten Sumenep lengkap dengan informasi transportasi, penginapan atau hotel, peta denah lokasi wisata, dan menampilkan kamus berbahasa madura beserta tips dan trik saat melakukan *travelling*. Dalam penulisan dan visual buku ini mengedepankan unsur budaya masyarakat Sumenep dan keindahan alam untuk menciptakan sebuah *image* keindahan yang dimiliki Kabupaten Sumenep. Selain itu juga menampilkan beragam wisata alam, religi dan sejarah. Menampilkan lokasi tujuan wisata sekaligus informasi yang lengkap untuk kemudahan wisatawan saat berwisata, dengan tampilan visual yang sesuai dan foto yang menggunakan teknik fotografi dokumenter sehingga akan mempunyai daya tarik dan memberikan kemudahan untuk para wisatawan saat berwisata di Sumenep.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep utama dalam perancangan *travel guide book* Kabupaten Sumenep adalah **“Epic Journey”**. *“Epic”* yang artinya sebuah kisah hebat (biasanya berupa puisi) cerita kepahlawanan, syair panjang yang menceritakan riwayat perjuangan seorang pahlawan, wiracarita. *“Journey”* yang artinya perjalanan, petualangan atau melakukan perjalanan atau dalam perjalanan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999).

Arti kata *“Epic Journey”* adalah sebuah informasi yang akan disampaikan kepada seseorang (wisatawan) saat berwisata di Kabupaten Sumenep yang divisualisasikan melalui sebuah *travel guide book* dengan bahasa yang komunikatif dan mengangkat unsur budaya lokal, serta foto dan *layout* yang menarik dengan nuansa warna yang alami, dan dengan dikemas dalam sebuah buku yang mudah dibawa dan dibaca dimana saja. Penambahan sebuah *tagline* *“Dream It, Plan It, Do It.”* untuk dipasang di setiap media pendukung dan di dalam buku untuk memancing rasa ketertarikan para target segmen.

Susunan Isi Materi

Susunan isi pada buku dimulai dari cover, cover dalam, catatan penyusun (tips dan trik saat berwisata), *this book belongs to* :/ buku ini milik : (identitas pemilik buku), daftar isi, wisata alam, wisata sejarah dan budaya, wisata minat khusus, wisata kuliner tradisional, informasi transportasi, informasi penginapan/hotel, informasi rumah makan, peta pariwisata, kamus bahasa Madura, catatan akhir perjalanan, cover dalam, cover.

Deskripsi Konten / Isi

Catatan Penyusun (Tips Dan Trik Saat Berwisata)

Berisi kata pengantar dan penjelasan singkat tips dan trik persiapan sebelum pergi berwisata ke Sumenep.

Bagian Introduction

Berisi kata pengantar dan penjelasan singkat tentang sejarah Kabupaten Sumenep.

Daftar Isi

Berisi judul untuk setiap halaman.

Bagian Pertama (Wisata Alam)

Penjelasan tentang lokasi wisata alam yang terdiri dari Gua Jeruk dan Sungainya, Pantai Slopeng, Pantai Badur, Pantai Ponjug, Kampung Kasur Pasir, Sumber Air Kirmata, Gunung Payudan, Pantai Badur, Gua Kandalia, Pantai Lombang, Pantai Dara Tua, Penggalan Batu Bukit Panjalin, Pulau Kangean, Pulau Ra'as, Pulau Saor, Wisata Taman Laut Gilibalak Pulau Talango, dan Wisata Taman Laut Mamburit Pulau Arjasa.

Bagian Kedua (Wisata Sejarah Dan Budaya)

Penjelasan tentang lokasi wisata sejarah dan budaya yang terdiri dari Museum dan Keraton Sumenep, Klenteng Pau Sian Lin Kong, Asta Sayyid Yusuf, Asta Majapahit, Asta Ponjuk, Masjid Agung, Taman Adipura, Kompleks Asta Katandur dan Paddusan, Seni Tayyub, Asta Panaongan, Seni Topeng, Seni Macopat, Asta Juruan "Raden Patah", Saronen, Upacara Petik Laut, dan Karapan Sapi.

Bagian Ketiga (Wisata Minat Khusus)

Penjelasan tentang lokasi wisata yang terdiri dari Pembuatan Garam, Batik Tulis Madura, Kerajinan Keris, Kerajinan Ukir Kayu, Ayam Bekisar, Pengusaha Kerupuk, Pengusaha Genting, Pengusaha Keripik Singkong, Pengusaha Petis dan Terasi.

Bagian Keempat (Wisata Kuliner Tradisional)

Berisi tentang lokasi makanan khas tradisional Sumenep yang terdiri dari Kripik Singkong, Jajan Pattola, Maco, Apen, Jubada, Asrep, Kaldu Kokot, Sate Madura, Soto Sabrang, Cake.

Bagian Kelima (Informasi Transportasi)

Berisi tentang informasi rute kendaraan untuk transportasi umum saat berada di Sumenep, lengkap dengan perkiraan harga dan tips saat berkendara di angkutan umum.

Bagian Enam (Informasi Penginapan/Hotel)

Berisi tentang informasi nama dan alamat penginapan/hotel beserta perkiraan harga.

Peta Pariwisata

Berisi sebuah denah lokasi wisata beserta rute perjalanan untuk kendaraan umum dan pribadi.

Kamus Bahasa Madura

Penjelasan tentang makna kata-kata yang umum digunakan untuk bertanya atau mengucapkan sesuatu yang memakai Bahasa Madura untuk memudahkan para wisatawan jika ingin berkomunikasi dengan masyarakat Sumenep.

Catatan Akhir Perjalanan

Berisi daftar pustaka, prakata dari penulis dan *notes*.

Ukuran Buku

Buku panduan wisata atau *travel guide book* ini berukuran 15x20 cm relatif kecil karena diharapkan dapat mudah dibawa oleh pembaca, hasil kesimpulan tersebut berdasarkan dari hasil kuisioner yang dilakukan kepada 100 audiens.

Strategi Komunikasi (Gaya Bahasa)

Sesuai kuisioner ada 64 orang menjawab bahwa gaya bahasa yang sesuai dengan *travel guide book* Kabupaten Sumenep adalah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada bagian tertentu akan mengemukakan nilai budaya dan sejarah, bahasa formal akan lebih ditekankan untuk memberikan kesan ilmiah. Salah satu kekuatan dari media ini adalah cara tutur kata yang menarik dan menggugah emosi pembaca, sekaligus terdapat dialog di dalamnya dengan gaya bahasa ringan dan mudah dimengerti. Pada bab terakhir terdapat daftar kata-kata sulit. Terjemahan dari bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia, dalam hal ini seperti kamus.

Strategi Visual

Gaya *layout* yang akan digunakan dalam perancangan buku ini mengacu pada konsep awal, yaitu mengedepankan konsep visual tentang sebuah keindahan. Sesuai kuisioner terhadap 100 responden ada 76 orang menyukai desain yang simpel sebagai desain yang sesuai untuk *travel guide book* Kabupaten Sumenep. 68 orang memilih bahwa foto yang ditampilkan lebih besar dengan perkiraan perbandingan 50%-50%. *Layout* akan ditata dengan banyak *whitespace* untuk menghindari kejenuhan yang sering sekali terjadi dalam membaca *travel guide*.

Warna

Dominasi warna yang dipakai untuk warna dalam *layout* buku adalah warna putih, hijau, dan kuning karena warna tersebut adalah warna alam yang merupakan simbol dari kesejukan dan keindahan dan sesuai dengan judul buku "*The Epic Journey Of Sumenep*".

Tipografi

Tipografi yang digunakan sebagai judul buku dan *headline* menggunakan huruf Trajan Pro, dengan ukuran minimal 50 agar jelas dibaca dengan jarak 2 meter. Untuk *textline* menggunakan huruf BernhardMod BT dengan ukuran 11. Untuk keterangan foto menggunakan huruf Calisto MT. Huruf pada *headline* menggunakan morfologi dari bentuk Celurit yang merupakan senjata tradisional masyarakat Madura terutama di Sumenep, dan dengan menggunakan ornamen yang diambil dari ornamen keraton Sumenep.

Secara umum gaya arsitektural Keraton Sumenep merupakan perpaduan antara gaya arsitektur Eropa, Arab, dan China. Gaya Eropa tampak pada pilar-pilar dan lekuk ornamennya. Sedangkan gaya China bisa dilihat pada ukiran-ukiran yang menghiasi. Detil ukiran bergambar Burung Hong, yang konon merupakan lambang kemegahan yang disakralkan oleh bangsa China. Ada pula Naga yang melambangkan keperkasaan, beberapa bergambar bunga Delima yang melambangkan kesuburan.

Bentuk ornamen yang ada diambil sebagai salah satu *icon* yaitu ornamen yang berbentuk mawar. Mawar melambangkan tugas penguasa untuk menjadi baik dan mulia terhadap rakyat serta orang asing. Dari jauh mereka memiliki warna yang indah dan berbau harum ketika didekati. Pemakaian ornamen ini terdapat pada garis pemisah bab dan garis pemisah antar bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, selain itu juga terdapat pada setiap nomer di setiap halaman.

Layout

Tatanan *layout* sebuah *travel guide book* yang sederhana dengan menggunakan porsi foto lebih banyak serta penggunaan warna yang tidak terlalu mencolok, dari segi fotografi gambar di atas sangat menarik dan bisa menunjukkan bahwa lokasi tersebut memang seperti itu adanya tanpa adanya proses editing yang berlebihan untuk membuat kepercayaan pembaca tentang keaslian kondisi lokasi wisata yang akan mereka kunjungi.

Grid yang digunakan untuk buku *travel guide book* ini memiliki 3 (tiga) kolom, dengan tujuan memberi kemudahan pada variasi tanpa menghilangkan kesan kesatuan. Dimana kesatuan dapat tercipta dengan melakukan pengulangan-pengulangan *layout* pada beberapa halaman yang berbeda sehingga memiliki kesan serupa, sedangkan variasi dapat tercipta dengan memberi perbedaan-perbedaan kecil namun mendasar pada beberapa *layout*.

Sedangkan untuk *margins*, buku ini menggunakan *margins* yang tidak sama dan informal. Tujuannya adalah menghindari kebosanan dengan menampilkan kesan asimetris yang dinamis namun tetap elegan. *Margins* terbesar dalam buku terletak pada bagian dalam, hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi masalah pada saat *binding* dan memudahkan pembaca untuk tetap mampu membaca secara utuh tanpa kesulitan apapun.

Fotografi

Fotografi dalam *travel guide book* ini menggunakan teknik fotografi dokumenter. Fotografi dokumenter merupakan salah satu jenis fotografi yang menonjolkan muatan cerita atau berita ke dalam setiap gambar yang dihasilkan. Kekuatan momen menjadi unsur utama dalam menciptakan bagaimana foto yang mampu bercerita dan menyampaikan perasaan melalui gambar. Momen merupakan kunci penting dalam foto dokumenter. Momen mampu menjadi suatu unsur dalam foto yang bisa menghubungkan antara set nyata dan cerita dalam sebuah foto. Momen mampu mempengaruhi psikologis dan peranan seseorang serta mampu membuat orang yang melihat mengerti bagaimana sebuah pariwisata itu berjalan (Kingham, 2005:137).

KESIMPULAN

Perancangan *travel guide book* "The Epic Journey Of Sumenep" ini diharapkan bisa membantu dan memberi kemudahan para wisatawan yang akan berwisata ke Sumenep, dan juga dapat membuat Kabupaten Sumenep menjadi pilihan tempat wisata yang dapat dipertimbangkan untuk dikunjungi baik dalam lingkup wisatawan domestik maupun mancanegara, serta meningkatkan ekonomi bagi Kabupaten Sumenep dan Jawa Timur.

KEPUSTAKAAN

- Kinghorn, Jay & Jay Dickman. 2005. *"Perfect Digital Photography"* London: Megraw Hill.
- Kohdyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Pendit, S. Nyoman. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Rustan, Suriyanto, 2008. *Layout dan Dasar Penerapannya*, Gramedia Pustaka Utama.

Data dan publikasi Terbatas

- Bappekab. 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumenep*. Sumenep.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka 2012*. Sumenep.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep. 2012. *Buku Panduan Wisata Kabupaten Sumenep*. Sumenep.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep. 2012. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sumenep*. Sumenep.

Nara Sumber

- Bambang Irianto, Kabid Disparta Kabupaten Sumenep, 5 November 2012.
- Reynold Sumayku, Editor National Geographic Traveler Indonesia, 1 Maret 2013
- Rudi Prianto Utomo, Kasubdit Sumber Daya Manusia dan Peran Serta Masyarakat Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur, 20 November 2012

BIODATA PENULIS

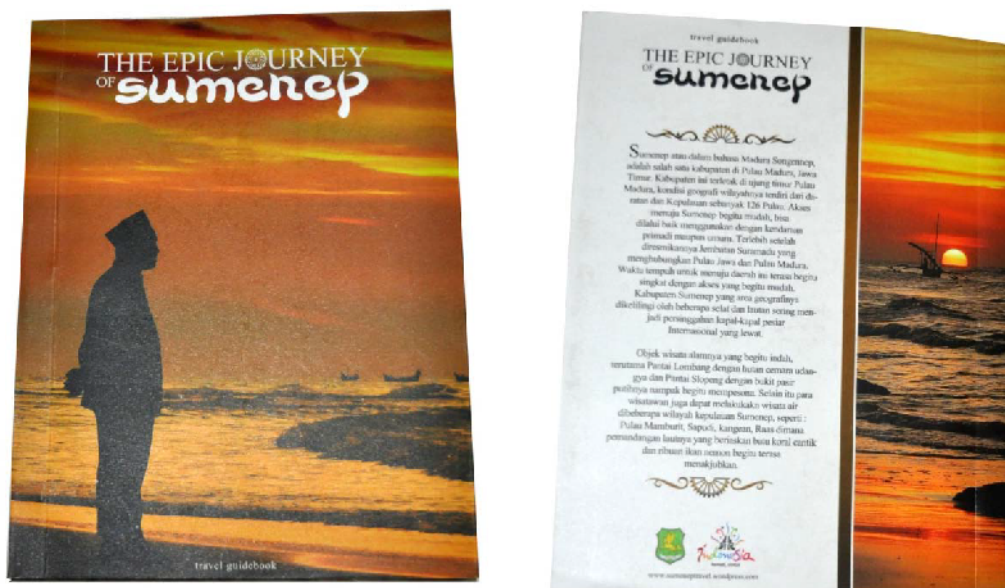
Ahmad Fitroni, ST lahir pada tanggal 28 Mei 1987 di kota Surabaya. Bekerja sebagai videografer dan fotografer di UV PRODUCTION SURABAYA. Menyelesaikan studi S1 jurusan Desain Komunikasi Visual pada Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur tahun 2013.

Kadek Primayudi, S.Sn.,M.Sn lahir di Surakarta, 15 Juni 1981. Meraih gelar S.Sn pada Fakultas Seni Rupa, Program Studi Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta tahun 2006. Sejak tahun 2002 menjadi desainer grafis dan *art director* lepas (KOTAKotak Studio Yogyakarta, Wolfgang Studio Yogyakarta, dan Telesklebes Yogyakarta). 2011 menjadi tenaga pengajar honorer mata kuliah *Digital Painting* di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga-Jawa Tengah. Tahun 2012 meraih Magister Seni, minat studi Penciptaan Seni (Deskomvis), Program Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni, Program Pasca Sarjana ISI Yogyakarta.

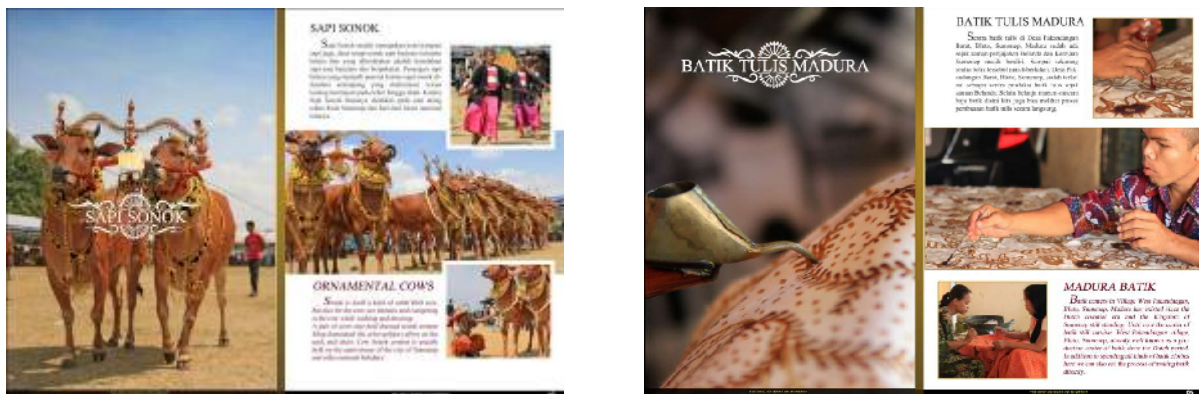
LAMPIRAN

THE EPIC JOURNEY OF *sumenep*

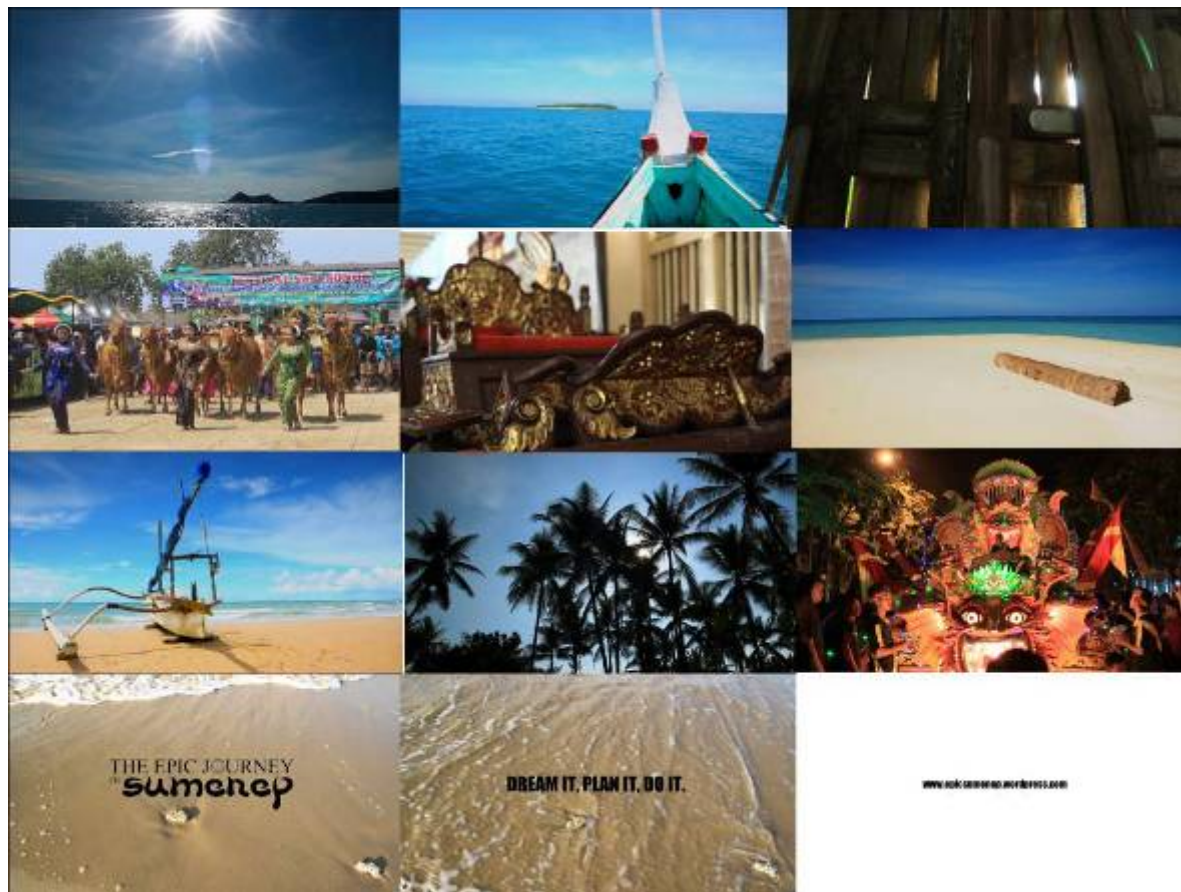
Gb.1. *Headline*



Gb. 2. *Cover* buku dari kiri tampak depan dan belakang



Gb.3. Layout buku



Gb.4. Capture video promosi



Gb.5. *Display pameran*



Gb.6. *Suasana pameran*